eISSN 3090-6431 & pISSN 3090-644X
SUJUD: JURNAL AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA
Vol. 2, No. 4, Tahun 2026
doi.org/10.63822/dnracc32
Hal. 3300-3306
Homepage https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud

Muhammadiyah dalam Percaturan Internasional: Posisi di Antara Gerakan Sosial Keagamaan Global dan Peran Aktif dalam Merespons Isu-Isu Global

Cahya Setiya[1], Chandra Yudistira Hadi[2], Devy Nurdiansyah[3], Puttaha[4], Abul A'la Al Maududi[5]
[1]Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia[1,2,3,4,5]

*Email Korespodensi: cahyasetiya@gmail.com

Diterima: 05-11-2026 | Disetujui: 11-11-2026 | Diterbitkan: 13-11-2026

ABSTRACT

Globalization has turned armed conflict, humanitarian crises, disasters, poverty, and climate change into shared problems that states cannot address alone. Faith-based civil society organizations also play a role, and Muhammadiyah is one of them. This article analyzes Muhammadiyah's position among international religious social movements, the intellectual foundations of its internationalization, and its active role in responding to global issues. The study uses a descriptive qualitative method with a literature review of journal articles and official publications of Muhammadiyah. The findings show that Muhammadiyah is a modernist Islamic faith-based organization that practices civil society diplomacy and humanitarian diplomacy. Its internationalization rests on the idea of Progressive Islam (Islam Berkemajuan), the principle of rahmatan lil 'alamin, dakwah and tajdid, humanitarian solidarity, and organizational independence. Its contributions cover peacebuilding, aid for Palestine and Rohingya refugees, disaster management, education, global health, the environment, poverty reduction, and interfaith dialogue. Its opportunities include a wide network of institutions and long experience in social services, while its challenges include language and cultural barriers, limited resources, complex international politics, and safety risks. Strengthening human resources, strategic partnerships, accountability, and youth engagement is needed to make Muhammadiyah's international role more focused and sustainable.

Keywords: *Muhammadiyah; internationalization; humanitarian diplomacy; Progressive Islam; faith-based organization*

ABSTRAK

Globalisasi menjadikan persoalan seperti konflik bersenjata, krisis kemanusiaan, bencana, kemiskinan, dan perubahan iklim sebagai tanggung jawab bersama yang tidak hanya ditangani oleh negara. Organisasi masyarakat sipil berbasis keagamaan turut berperan, salah satunya Muhammadiyah. Artikel ini bertujuan menganalisis posisi Muhammadiyah di antara gerakan sosial keagamaan internasional, landasan pemikiran internasionalisasinya, serta peran aktifnya dalam merespons isu-isu global. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan terhadap artikel jurnal dan publikasi resmi Persyarikatan Muhammadiyah. Hasil kajian menunjukkan bahwa Muhammadiyah menempati posisi sebagai organisasi berbasis keagamaan (faith-based organization) bercorak Islam modernis yang menjalankan diplomasi masyarakat sipil dan diplomasi kemanusiaan. Internasionalisasi Muhammadiyah berlandaskan gagasan Islam Berkemajuan, prinsip rahmatan lil 'alamin, dakwah dan tajdid, solidaritas kemanusiaan, serta kemandirian organisasi. Kontribusinya tampak pada bidang perdamaian, bantuan bagi Palestina dan pengungsi Rohingya, penanggulangan bencana, pendidikan, kesehatan global,

lingkungan, pengentasan kemiskinan, dan dialog antaragama. Peluang Muhammadiyah meliputi jaringan amal usaha yang luas dan pengalaman pelayanan sosial, sedangkan tantangannya meliputi hambatan bahasa dan budaya, keterbatasan sumber daya, kompleksitas politik internasional, serta risiko keselamatan. Penguatan sumber daya manusia, kemitraan strategis, akuntabilitas, dan keterlibatan generasi muda diperlukan agar peran internasional Muhammadiyah lebih terarah dan berkelanjutan.

Kata kunci: Muhammadiyah; internasionalisasi; diplomasi kemanusiaan; Islam Berkemajuan; organisasi berbasis keagamaan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Setiya, C., Hadi, C. Y., Nurdiansyah, D. ., Puttaha, P & Al Maududi, A. A. . (2026). Muhammadiyah dalam Percaturan Internasional: Posisi di Antara Gerakan Sosial Keagamaan Global dan Peran Aktif dalam Merespons Isu-Isu Global. Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya, 2(4), 3300-3306. https://doi.org/10.63822/dnracc32

PENDAHULUAN

Globalisasi membuat hubungan antarnegara semakin erat melalui perkembangan teknologi informasi, komunikasi, transportasi, ekonomi, dan politik. Akibatnya, persoalan di satu negara dapat berdampak pada negara lain. Konflik bersenjata, krisis kemanusiaan, kemiskinan, perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan masalah pengungsi kini menjadi persoalan bersama masyarakat internasional.

Negara bukan satu-satunya aktor yang berperan dalam menghadapi persoalan tersebut. Organisasi masyarakat sipil, lembaga kemanusiaan, perguruan tinggi, dan organisasi keagamaan juga dapat berkontribusi. Organisasi keagamaan memiliki modal sosial berupa nilai moral, jaringan masyarakat, sumber daya manusia, serta lembaga pendidikan dan pelayanan sosial (Anam & Sugito, 2021).

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi keagamaan yang memiliki potensi tersebut. Organisasi ini didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada 18 November 1912 dan sejak awal mengembangkan ajaran Islam melalui dakwah, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial. Dalam perkembangannya, Muhammadiyah memperluas aktivitasnya ke tingkat internasional melalui penyebaran gagasan Islam Berkemajuan, kerja sama pendidikan dan kesehatan, bantuan kemanusiaan lintas negara, serta dialog antaragama (Latief & Nashir, 2020; Persyarikatan Muhammadiyah, 2023).

Sejumlah penelitian telah mengkaji aspek tertentu dari peran internasional Muhammadiyah. Husein dkk. (2024) menempatkan Muhammadiyah sebagai model diplomasi kemanusiaan oleh organisasi berbasis keagamaan. Kajian lain menyoroti keterlibatan Muhammadiyah dalam isu Palestina (Elantri & Surwandono, 2025), krisis Rohingya (Adam & Surwandono, 2025), dan penguatan Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) di luar negeri (Satriawan dkk., 2022). Namun, kajian-kajian tersebut umumnya berfokus pada satu isu atau satu bentuk kegiatan. Kajian yang memetakan posisi, landasan pemikiran, bidang kontribusi, peluang, dan tantangan Muhammadiyah secara utuh masih terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk: (1) menganalisis posisi Muhammadiyah di antara gerakan sosial keagamaan internasional; (2) menjelaskan landasan pemikiran internasionalisasi Muhammadiyah; (3) mengidentifikasi peran aktif Muhammadiyah dalam merespons isu-isu global; serta (4) memetakan peluang, tantangan, dan strategi penguatan peran Muhammadiyah di tingkat internasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari dua jenis sumber sekunder: (1) artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional tentang internasionalisasi Muhammadiyah, diplomasi kemanusiaan, dan organisasi berbasis keagamaan; serta (2) publikasi resmi Persyarikatan Muhammadiyah dan Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC).

Sumber jurnal ditelusuri melalui Google Scholar, Portal Garuda, dan laman jurnal daring dengan kata kunci “internasionalisasi Muhammadiyah”, “diplomasi kemanusiaan Muhammadiyah”, dan “Muhammadiyah humanitarian diplomacy”. Sumber dipilih berdasarkan relevansi dengan topik dan diutamakan yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir.

Data dianalisis dengan analisis isi (*content analysis*) melalui tiga tahap: reduksi data, pengelompokan temuan ke dalam tema (posisi, landasan pemikiran, bidang kontribusi, peluang, tantangan, dan strategi), serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posisi Muhammadiyah di Antara Gerakan Sosial Keagamaan Internasional

Dalam hubungan internasional modern, aktor nonnegara seperti organisasi internasional, lembaga swadaya masyarakat, perguruan tinggi, dan organisasi keagamaan semakin berperan. Muhammadiyah bukan negara dan tidak memiliki kewenangan diplomatik resmi. Namun, Muhammadiyah dapat menjalin hubungan dengan lembaga internasional, organisasi masyarakat sipil, dan perguruan tinggi asing sebagai bentuk diplomasi masyarakat sipil (Latief & Nashir, 2020).

Kajian ini menemukan empat ciri posisi Muhammadiyah. Pertama, Muhammadiyah adalah organisasi masyarakat sipil berbasis keagamaan (*faith-based organization*) yang menghubungkan nilai Islam dengan persoalan kemanusiaan universal. Husein dkk. (2024) menunjukkan bahwa organisasi berbasis keagamaan tingkat nasional seperti Muhammadiyah dapat menjadi aktor penting dalam diplomasi kemanusiaan, ranah yang selama ini lebih banyak dikaji pada organisasi internasional.

Kedua, Muhammadiyah adalah gerakan Islam modernis. Modernisme di sini berarti memahami dan mengamalkan ajaran agama secara relevan dengan perkembangan zaman, bukan meninggalkannya. Ketiga, Muhammadiyah berperan sebagai aktor kemanusiaan melalui MDMC dan *Emergency Medical Team* (EMT). Pada Oktober 2025, EMT Muhammadiyah menjadi EMT pertama di Indonesia yang terverifikasi standar internasional WHO (MDMC PP Muhammadiyah, 2025). Keempat, Muhammadiyah membawa gagasan Islam Berkemajuan ke kancah global. Syafril dkk. (2025) menyebut Muhammadiyah berperan sebagai promotor Islam moderat, aktor kemanusiaan global, dan jembatan dialog antarperadaban.

Landasan Pemikiran Internasionalisasi Muhammadiyah

Internasionalisasi Muhammadiyah bertumpu pada lima landasan. **Islam Berkemajuan** menempatkan Islam sebagai sumber inspirasi kemajuan, sehingga mendorong keterlibatan dalam isu kemiskinan, konflik, lingkungan, dan ketidakadilan. Gagasan ini juga dikembangkan kader muda Muhammadiyah sebagai agenda kosmopolitanisme Islam (Bachtiar dkk., 2016). Prinsip ***rahmatan lil 'alamin*** menegaskan bahwa bantuan kemanusiaan diberikan tanpa diskriminasi dan tanpa batas negara.

Dakwah dan tajdid mendorong dakwah melalui pendidikan, pelayanan kesehatan, penelitian, dan kerja sama kemanusiaan, serta pembaruan program sesuai tantangan zaman. **Solidaritas kemanusiaan** menuntut pelaksanaan bantuan yang profesional, transparan, dan bertanggung jawab. **Kemandirian organisasi** memungkinkan Muhammadiyah menjalankan program sesuai visinya sambil tetap membangun kemitraan. Secara kelembagaan, internasionalisasi juga diwujudkan melalui PCIM di berbagai negara (Eliyadi dkk., 2024; Satriawan dkk., 2022).

Peran Aktif Muhammadiyah dalam Merespons Isu-Isu Global

Peran Muhammadiyah mencakup sembilan bidang, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Bidang dan bentuk kontribusi internasional Muhammadiyah

Bidang	Bentuk kontribusi	Sumber
Perdamaian dunia	Dialog, advokasi, dan dukungan penyelesaian konflik, termasuk di Afrika Tengah, Thailand Selatan, dan Filipina	Persyarikatan Muhammadiyah (2024)
Palestina	Penggalangan bantuan, pendirian dua sekolah bagi pengungsi, serta advokasi dan diplomasi moral	Persyarikatan Muhammadiyah (2024); Elantri & Surwandono (2025)
Pengungsi Rohingya	Bantuan kebutuhan dasar, dengan koordinasi bersama Kementerian Luar Negeri untuk izin operasional	Adam & Surwandono (2025)
Penanggulangan bencana	Respons darurat melalui MDMC, didukung jaringan internasional dan modal sosial lokal	Anam & Sugito (2021); MDMC PP Muhammadiyah (2025)
Pendidikan internasional	Kerja sama perguruan tinggi, pertukaran mahasiswa dan dosen, penelitian bersama	Latief & Nashir (2020)
Kesehatan global	Tim medis darurat berstandar WHO, jaringan rumah sakit dan pendidikan kesehatan	MDMC PP Muhammadiyah (2025)
Lingkungan	Pendidikan lingkungan, pengurangan sampah, energi terbarukan	Kajian penulis
Kemiskinan	Pemberdayaan ekonomi berbasis zakat, infak, dan sedekah	Kajian penulis
Dialog antaragama	Forum dialog, kerja sama sosial lintas agama, pertukaran akademik	Syafril dkk. (2025)

Temuan pada isu Palestina dan Rohingya menunjukkan bahwa peran Muhammadiyah tidak terbatas pada pemberi bantuan. Elantri dan Surwandono (2025), melalui telaah 100 berita resmi Muhammadiyah periode 2021–2025, menemukan bahwa Muhammadiyah juga menjalankan advokasi politik dan diplomasi internasional untuk hak rakyat Palestina. Pada kasus Rohingya, Adam dan Surwandono (2025) menunjukkan bahwa diplomasi kemanusiaan Muhammadiyah memerlukan koordinasi dengan pemerintah, sehingga tidak semata-mata bersifat filantropis.

Pada penanggulangan bencana, Anam dan Sugito (2021) menemukan bahwa efektivitas respons darurat Muhammadiyah pada gempa Yogyakarta 2006 dipengaruhi oleh jaringan internasional dan modal sosial di tingkat lokal. Temuan ini relevan bagi kesehatan masyarakat, karena respons bencana yang efektif membutuhkan kombinasi tenaga medis, logistik, dan dukungan komunitas.

Peluang dan Tantangan

Peluang utama Muhammadiyah meliputi jaringan amal usaha yang luas (sekolah, perguruan tinggi, rumah sakit, dan lembaga sosial), pengalaman panjang dalam pelayanan sosial, citra Islam Indonesia yang

moderat, teknologi digital untuk publikasi dan penggalangan dana, serta meningkatnya kebutuhan kerja sama kemanusiaan global.

Tantangannya meliputi perbedaan bahasa dan budaya, keterbatasan dana dan tenaga ahli, kompleksitas politik internasional yang memengaruhi akses bantuan, persaingan dan koordinasi dengan organisasi lain, serta risiko keselamatan di wilayah konflik dan bencana. Internasionalisasi juga perlu menjaga identitas Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah dan tajdid (Syafril dkk., 2025).

Strategi Penguatan Peran Internasional

Berdasarkan peluang dan tantangan tersebut, terdapat tujuh strategi penguatan:

1. Memperkuat sumber daya manusia melalui pelatihan bahasa asing, diplomasi, manajemen kemanusiaan, dan komunikasi lintas budaya.
2. Mengembangkan kemitraan strategis dengan tujuan terukur dan pembagian peran yang jelas.
3. Memperkuat diplomasi kemanusiaan melalui peningkatan kompetensi personel, koordinasi, dan evaluasi.
4. Memperluas publikasi internasional berupa laporan kegiatan dan publikasi ilmiah.
5. Memperkuat program lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan energi terbarukan.
6. Meningkatkan transparansi melalui laporan kegiatan, laporan keuangan, dan pengawasan.
7. Melibatkan generasi muda dan mahasiswa melalui forum internasional, penelitian, dan media digital yang bertanggung jawab (Satriawan dkk., 2022).

KESIMPULAN

Muhammadiyah menempati posisi sebagai organisasi masyarakat sipil berbasis keagamaan bercorak Islam modernis yang berkontribusi di tingkat internasional melalui diplomasi masyarakat sipil dan diplomasi kemanusiaan, bukan sebagai aktor negara. Internasionalisasinya berlandaskan Islam Berkemajuan, prinsip *rahmatan lil 'alamin*, dakwah dan tajdid, solidaritas kemanusiaan, dan kemandirian organisasi. Kontribusinya tersebar pada sembilan bidang, dari perdamaian, Palestina, dan pengungsi Rohingya hingga bencana, pendidikan, kesehatan global, lingkungan, kemiskinan, dan dialog antaragama.

Jaringan amal usaha dan pengalaman pelayanan sosial menjadi peluang utama, sedangkan hambatan bahasa, keterbatasan sumber daya, kompleksitas politik, dan risiko keselamatan menjadi tantangan. Keberhasilan internasionalisasi sebaiknya diukur dari kualitas, keberlanjutan, dan dampak nyata kontribusinya, bukan hanya dari luas jaringan. Penelitian selanjutnya disarankan mengukur dampak program internasional Muhammadiyah secara kuantitatif dan membandingkannya dengan organisasi sosial keagamaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, M. F. M., & Surwandono, S. (2025). Muhammadiyah's dilemma in assisting the Rohingya humanitarian crisis in Myanmar. *Society, 13*(1), 469–486. https://doi.org/10.33019/society.v13i1.765

Anam, M. Z., & Sugito, S. (2021). International network, social capital and the role of Muhammadiyah during the 2006 Yogyakarta earthquake. *Journal of Islamic World and Politics, 5*(2). https://doi.org/10.18196/jiwp.v5i2.10416

Bachtiar, H., Nurhakim, M., & Fadly, H. (2016). Visi kosmopolitanisme Islam Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah. *Jurnal Muhammadiyah Studies, 1*(1), 156–186. https://doi.org/10.22219/jms.v1i1.11414

Elantri, A. R., & Surwandono. (2025). Palestine in Muhammadiyah narrative: Movement, aid, and moral diplomacy 2021–2025. *Review of International Relations, 7*(2), 191–210. https://doi.org/10.24252/rir.v7i2.59099

Eliyadi, Elhusein, S. K., Lahmi, A., Asmaret, D., & Dahlan, D. (2024). Internasionalisasi Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(2), 32561–32568. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18391

Husein, R., Kurniawan, B. D., & Kurniawati, N. (2024). Humanitarian diplomacy in action: Examining Muhammadiyah as a model for faith-based organizational engagement. *Jurnal Hubungan Internasional, 13*(1). https://doi.org/10.18196/jhi.v13i1.19673

Latief, H., & Nashir, H. (2020). Local dynamics and global engagements of the Islamic modernist movement in contemporary Indonesia: The case of Muhammadiyah (2000–2020). *Journal of Current Southeast Asian Affairs, 39*(2), 290–309. https://doi.org/10.1177/1868103420910514

MDMC PP Muhammadiyah. (2025, 19 Oktober). *Muhammadiyah jadi EMT pertama di Indonesia yang terverifikasi standar internasional WHO*. https://mdmc.or.id/berita/muhammadiyah-jadi-emt-pertama-di-indonesia-yang-terverifikasi-standar-internasional-who/

Persyarikatan Muhammadiyah. (2023, 22 September). *Muhammadiyah internationalization of ideas, roles, and movement*. https://en.muhammadiyah.or.id/muhammadiyah-internationalization-of-ideas-roles-and-movement/

Persyarikatan Muhammadiyah. (2024, 16 Agustus). *Abdul Mu'ti paparkan kontribusi Muhammadiyah dalam mendukung perdamaian dunia*. https://muhammadiyah.or.id/2024/08/abdul-muti-paparkan-kontribusi-muhammadiyah-dalam-mendukung-perdamaian-dunia/

Satriawan, I., Lailam, T., & Andrianti, N. (2022). Peningkatan peran Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah dalam internasionalisasi gerakan Muhammadiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6*(4), 3032–3049.

Syafril, Lahmi, A., Efendi, Y., Yufrizal, & Nofrizal. (2025). Internasionalisasi Muhammadiyah; strategi, peran, dan tantangan dalam persfektif global. *Syahadah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Keislaman, 13*(2), 76–89. https://doi.org/10.32520/syahadah.v13i2.4770